

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia karena dengan berbahasa kita dapat berinteraksi. Bahasa merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya tidak ada masyarakat tanpa bahasa karena dengan bahasa masyarakat melakukan interaksi sosial setiap saat. Bahasa adalah salah satu sarana interaksi sosial tanpa bahasa mustahil interaksi sosial dapat terlaksana. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Tarigan (2008, hlm.

1) Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Tidak hanya itu bahasa juga memiliki fungsi utama dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mudah bila kita menginginkan terampil dalam berbahasa tanpa memiliki keterampilan berbahasa yang mencakup empat komponen yaitu: a) keterampilan menyimak b) keterampilan berbicara c) Keterampilan membaca d) keterampilan menulis. Tarigan (2008, hlm. 1)

Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan yang produktif adalah berbicara dan menulis. Keterampilan menulis sebagai keterampilan yang produktif dikomunikasikan melalui tulisan. Artinya keterampilan menulis dikomunikasikan secara tidak langsung. Oleh karena itu, dalam menyampaikan komunikasi yang tidak langsung, dibutuhkan penulis yang mampu menuangkan gagasan secara kreatif. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu

mendapat perhatian lebih karena memiliki dampak yang sangat penting dalam kehidupan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya karena keteampilan menulis memiliki kekahasan.Wikanengsih(2014, hlm. 1).

Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Tarigan(2008, hlm. 9). Menulis menuntut penguasaan berbagai unsur luar kebahasaan itu sendiri sehingga ada hasil koesi dan koherensi dalam hasil karangan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya namun memerlukan sebuah proses pembelajaran, sehingga diperlukanya waktu yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis,

Terampil menulis bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa beranggapan bahwa menulis itu sulit. Masalah yang sering dilontarkan dalam pembelajaran menulis siswa kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama untuk jenis karangan argumentasi, hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sulit untuk mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara baik.

Pengajaran mengarang tidak terlepas dari pembentukan paragraf yang baik, penentuan ide pokok dan kalimat-kalimat penjelasnya patut diperhatikan dengan seksama, untuk menimbulkan motivasi menulis dikalangan siswa perlu pembelajaran keterampilan menulis yang menyajikan metode pembelajaran, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang kreatif, karena hal itu mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Menulis karangan argumentasi merupakan karangan yang terdiri atas paparan dasar dan dapat membangun suatu kesimpulan karangan. argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat pendirian atau gagasan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan citra positive dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik bagi siswa sehingga kualitas hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai metode *quantum writing* dalam menulis karangan argumentasi diharapkan akan membuat suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yang akan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya melalui tulisan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul “Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *quantum writing*” dikelas X MA-Almusdariyah 2016/2017 Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Sugiyono (2012, hlm. 32) mengemukakan masalah sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, anatar teori dengan praktek, anatar aturan dan pelakasanaan, antara rencana dengan pelakasanaan.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Sugiyono (2012, hlm. 35).

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, masalah utama penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *quantum writing* pada siswa kelas X di MA Almusdariyah 2016/2017 Cimahi ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir pada siswa kelas X di MA Almusdariyah 2016/2017 Cimahi ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *quantum writing* pada siswa kelas X di MA Almusdariyah 2016/2017 Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai ini secara umum ingin mengetahui keefektifan pembelajaran metode *quantum writing* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengkaji :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *quantum writing* pada siswa kelas X di MA Almusdariyah Cimahi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir pada siswa kelas X di MA Almusdariyah Cimahi .

3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *quantum writing* pada siswa kelas X di MA Almusdariyah Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah di dapatnya pengetahuan baru tentang pembelajaran dengan metode pembelajaran *quantum writing* dalam menulis karangan argumentasi dan diharapkan bermanfaat bagi siswa dan guru anantara lain.

1) Manfaat teoretis

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran karangan argumentasi.

2) Manfaat Praktis

Menambah wawasan dalam menerapkan metode *quantum writing* dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan teknik ini.

a. Manfaat bagi siswa

Memotivasi minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, sehingga materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan hasil yang memuaskan.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi penelitian

Sebagai bekal dan untuk menambah wawasan sehingga mampu menjadi seorang guru yang profesional dan sebagai modal yang nantinya akan diterapkan saat terjun ke sekolah.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar adalah pernyataan yang sudah tidak digunakan lagi, yang sudah terbukti faktanya. Ada pun pendapat ahli, penelitian sebelumnya, dibuat kalimat, sesuai dengan bukti yang ada dengan menampilkan poin-poin materi itu.

- a. Pembelajaran karangan argumentasi dapat melatih kemampuan berfikir siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya .
- b. Setiap peserta didik memiliki kemampuan menulis yang berbeda yang disesuaikan dengan pengalaman, kemampuan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi kebahasaan.
- c. Metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai keberhasilan keterampilan menulis diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum writing* pada kelas

X MA Almusdariyah Cimahi. Tes awal menunjukkan hasil yang belum maksimal, sedangkan pada tes akhir setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

G. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah kepada pihak pembaca terhadap judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut, pembelajaran merupakan prose komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala 2012, hlm. 61)

1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sugiyono, 2013, hlm. 22)

2) Menulis

Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Tarigan, 2008, hlm. 21)

3) Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan suatu jenis karangan yang mempengaruhi pendengarnya atau pembaca dengan menyajikan bukti-bukti yang kuat berupa ide-ide dan mengemukakan argumen-argumen atau pendapat yang

logis, agar pembaca tertarik dengan apa yang dikemukakan oleh penulis atau pembaca.

4) *Quantum Writing*

Quantum writing merupakan sebuah energi yang tidak dapat dibagi lagi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *quantum* adalah bagian dari energi yang tidak dapat dipecahkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya. Hernowo (2015, hlm, 13). Strategi *quantum* mencakup untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Sedangkan dalam konteks belajar *quantum* dapat dimakanai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya dapat mengubah berbagai potensi yang ada didalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain, *quatun writing* adalah suatu metode dalam menulis yang menjadikan menulis sangat ringan dan mudah karena penuangan ide yang bebas.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahawa dalam pembelajaran suatu proses dari tidak bisa menjadi bisa, terutama melatih keterampilan menulis pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Terutama dalam menulis karangan argumentasi peran guru sangat penting dan guru dituntut untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu penulis memilih metode *quantum writing* dalam

pembelajaran menulis karangan argumentasi dikarenakan metode tersebut sesuai dan adapat meningkatkan kreatifitas siswa.